



## **PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

Dominikus Enryko Boso Wada<sup>1</sup>, Endah Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Esa Unggul & Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Esa Unggul & Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: [enrykodominic125@gmail.com](mailto:enrykodominic125@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 01 February Mei 2024

Revised: 01 March 2024

Accepted: 28 July 2024

### KEYWORDS

*financial distress, company size, liquidity and stock returns*

### ABSTRACT

*Stock returns are one of the company's activities in obtaining investment, the more investors who invest, the greater the profits the company obtains, the greater the return generated. The aim of this research is to determine the effect of financial distress, company size and liquidity on stock returns in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. This research used purposive sampling and there were 78 financial reports from 26 companies used as research samples. The financial distress variable is measured using the Altman z-score method, the company size variable is measured by Ln (total assets), the liquidity variable is measured by the current ratio and the stock return variable is calculated by the closing stock price of the current year minus the closing stock price of the previous year divided by the closing stock price of the year. previously and the research method used multiple linear analysis. The research results showed that financial distress, company size and liquidity had a simultaneous effect on stock returns and partial research results showed that the financial distress variable had a positive effect on stock returns, the company size variable had a positive effect on stock returns and the liquidity variable had a positive effect on stock returns.*

## **1. Pendahuluan**

Peran bursa efek sangat signifikan dalam penting dalam membentuk ekosistem keuangan yang sehat dan memberikan peluang investasi kepada masyarakat. Bursa efek berfungsi sebagai platform yang memungkinkan perusahaan untuk menghimpun modal dari para investor. Investasi dalam saham menarik bagi para investor karena potensi keuntungannya yang menggiurkan. Saat memilih investasi, faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor adalah tingkat kenyamanan dan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari investasinya (Tandelilin, 2017). Pengembalian investasi menjadi motivasi utama bagi investor dan mencerminkan respons dari keberanian mereka dalam menghadapi risiko investasi (Jogiyanto, 2003). Dalam upaya mencapai return yang diharapkan dan meminimalkan risiko, investor perlu menerapkan strategi analisis fundamental dan teknikal (Pandaya et al. 2020). Analisis fundamental digunakan dalam penelitian ini dan fokus pada analisis rasio keuangan sebagai indikator utama dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang memengaruhi return saham. Faktor-faktor yang diteliti melibatkan probabilitas kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebagai variabel yang dapat berpengaruh terhadap kinerja saham.



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

JOURNAL OF APPLIED  
BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

Analisis financial distress memiliki peran penting dalam menilai seberapa banyak dana yang diinvestasikan oleh para pemilik dan investor perusahaan. Seiring dengan peningkatan rasio financial distress, investor dapat mengalami ketidakproduktifan, karena meningkatnya risiko kegagalan yang dihadapi oleh perusahaan (Simamora, 2020). Namun, terdapat perbedaan pendapat antara penelitian sebelumnya mengenai dampak financial distress terhadap return saham. Simamora (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara penelitian oleh Wawo & Nirwana (2018) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menggambarkan kompleksitas dan variasi aspek yang mempengaruhi hubungan antara financial distress dan kinerja saham, serta pentingnya untuk mempertimbangkan konteks dan kondisi spesifik.

Ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan suatu bisnis, tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat risiko yang terkait dengan investasi (Nursita, 2021). Investor seringkali lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar memiliki struktur keuangan lebih kuat, seperti total aset dan modal, dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah (Alamsyah, 2019). Lesmana et al. (2021), menggambarkan bagaimana ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indeks tingkat risiko bagi investor. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Namun, hasil penelitian oleh Chandra & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan kompleksitas dan variasi aspek-aspek yang memiliki keterkaitan antara ukuran perusahaan dan performa saham, serta perlu untuk mempertimbangkan konteks dan kondisi spesifik pada saat analisis.

Likuiditas suatu perusahaan memiliki dampak signifikan pada kinerja jangka pendek perusahaan, dan investor akan berminat untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (Fajri & Dewi, 2019). Keberadaan likuiditas menjadi faktor pertimbangan penting bagi investor karena bisa menggambarkan perkembangan performa perusahaan secara keseluruhan (Danil & Yusra, 2019). Penelitian yang dilakukan Putra & Dana (2019) menunjukkan bahwa tingginya current ratio, yang menghitung rasio likuiditas, mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Namun, hasil penelitian oleh Chandra & Darmayanti (2022) menemukan bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif terhadap return saham. Perbedaan hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas dan variasi aspek-aspek yang memiliki keterkaitan hubungan antara likuiditas dan kinerja saham, serta perlu untuk mempertimbangkan konteks dan kondisi spesifik pada saat analisis.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk memahami pengaruh probabilitas kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap return saham. Beberapa penelitian tersebut menyajikan temuan yang beragam, Lesmana et al. (2021) misalnya, menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Temuan serupa juga ditemukan oleh Putra & Dana (2019), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sementara current ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, sejalan dengan temuan Susanty & Bastian (2018). Namun, hasil penelitian Nursita (2021) menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap return saham, yang bertolak belakang dengan temuan sebelumnya. Penelitian oleh Merliyana & Kusuma (2022) menemukan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap harga saham, seiring dengan temuan (Wawo & Nirwana, 2018). Simamora (2020) dan Fachrudin & Ihsan (2021) menyatakan bahwa variabel financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, menambah kompleksitas hasil penelitian sebelumnya yang kemudian menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam rentang waktu dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2022 dan berfokus pada perusahaan industri subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berlainan dengan penelitian sebelumnya yang lebih difokuskan pada perusahaan pengguna energi di Indonesia. Instrument investasi



yang umum digunakan oleh investor adalah saham karena memiliki potensi keuntungan tertentu. Return saham, sebagai hasil investasi, dapat menjadi positif atau negatif, mencerminkan kesuksesan atau kegagalan investasi (Tarmizi et al., 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris mengidentifikasi pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri sub sektor property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## 2. Definisi Variabel

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Brigham & Houston (2013), teori sinyal adalah suatu konsep di mana manajemen perusahaan secara aktif berusaha menyampaikan laporan kepada investor terhadap nilai masa depan perusahaan. Ini menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk memberikan sinyal kepada para pemodal, sehingga mereka dapat membuat keputusan terkait peminjaman, investasi, atau tabungan (Sukma et al. 2021).

Prinsip dasar dari teori sinyal adalah bahwa perusahaan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi dengan menyajikan informasi yang tepat, komplet, dan tepat waktu kepada investor (Indasari & Yadnyana, 2018). Dengan kata lain, teori sinyal mencoba untuk mengatasi masalah asimetri informasi dengan memungkinkan perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor mengenai keadaan dan prospek perusahaannya. Jika perusahaan mampu menyampaikan informasi yang meyakinkan dan dapat dipercaya, ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian di antara para pemodal dan memfasilitasi pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional. Sebagai konsep yang kuat, teori sinyal memiliki keterkaitan erat dengan ketersediaan informasi dalam lingkungan bisnis.

### **Return Saham**

Return saham mencerminkan pengembalian dari investasi di pasar modal, dan tentu saja, investor umumnya tidak akan melakukan investasi jika tidak ada potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Hidayat & Indrihastuti, 2019). Pengembalian investasi pada saham dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama: capital gain atau lost dan yield. Capital gain merupakan perbedaan antara harga investasi periode sekarang dengan harga pada periode sebelumnya. Capital gain terjadi jika harga investasi periode sebelumnya lebih rendah dibandingkan periode sekarang, dan sebaliknya. Jadi, investor mendapatkan profit dari selisih peningkatan harga saham. Yield mengacu pada perbandingan antara penerimaan kas berkala (seperti dividen) dengan harga investasi. Yield memberikan gambaran tentang seberapa besar pengembalian yang diperoleh dari investasi dalam bentuk pendapatan berkala terhadap nilai investasi. Yield dapat mencakup dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Dividen merupakan cara perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham pemegang saham yang dibagikan secara periodik (Putra & Dana, 2019). Dividen menjadi komponen dari capital gain atau lost yang mencerminkan sejauh mana perusahaan membagikan laba kepada pemegang saham. Penerimaan dividen menjadi salah satu sumber pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan memahami elemen- elemen ini, investor dapat mengevaluasi secara lebih komprehensif kinerja dan hasil investasi saham mereka.

### **Financial Distress**

Financial distress merujuk pada kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sering kali disebabkan oleh penurunan pendapatan yang signifikan. Kondisi ini dapat memiliki dampak serius, seperti arus kas negatif yang memengaruhi harga saham, pemutusan hubungan kerja (PHK), penundaan pembayaran dividen, dan bahkan mungkin tuntutan pailit dari kreditur (Kewal, 2020). Kemerostan keuangan muncul ketika perusahaan tidak mampu mengelola dan mempertahankan stabilitas kinerja keuangan mereka. Kondisi kesulitan keuangan ini umumnya terjadi sebelum mencapai



tingkat kebangkrutan. Penting untuk mengembangkan model krisis keuangan yang baik, karena mendeteksi krisis keuangan sejak dini memberikan sinyal kepada perusahaan untuk memprediksi dan mengambil tindakan preventif terhadap kejadian-kejadian yang dapat mengarah pada kebangkrutan (Kewal, 2020).

Dalam konteks pengukuran financial distress, alat ukur yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan mengidentifikasi potensi risiko kebangkrutan ialah dengan metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-score dipilih karena dikenal mengandung tingkat akurasi tinggi dibandingkan dengan metode pengukuran financial distress lainnya (Fahmi, 2014).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjadi indikator penting untuk mengukur kekuatan finansialnya. Semakin besar suatu perusahaan, investor yang tertarik untuk berinvestasipun semakin banyak (Alamsyah, 2019). Lombogia et al. (2020) menekankan bahwa semakin besar perusahaan, kinerja dan kualitasnya cenderung lebih baik, dengan memiliki aset yang besar juga mencerminkan nilai pasar yang tinggi. Perusahaan dengan skala besar juga memiliki sumber daya yang lebih besar, membuatnya lebih stabil menghadapi gejolak ekonomi dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Nursita, 2021). Keadaan ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi karena harga saham juga cenderung naik.

Rasio yang umum dipakai untuk menentukan ukuran perusahaan adalah total aset (Masrulloh & Wahyudi, 2023). Besarnya perusahaan dapat dinilai melalui ukurannya, dan Perusahaan dengan ukuran besar seringkali dianggap memiliki potensi daya tarik yang lebih besar bagi investor (Jogiyanto, 2003). Sebagai indikator kekuatan finansial, ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan nilai dari aset-asetnya.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan ukuran penting dalam memberikan gambaran tentang kesanggupan suatu perusahaan untuk melengkapi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo. Kasmir (2015) menyebutkan bahwa likuiditas diaplikasikan sebagai alat untuk menguji seberapa baik suatu perusahaan sanggup membayar utang jangka pendeknya. Menurut (Hardini & Mildawati, 2021), likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan konteks penelitian ini, likuiditas diukur dengan current ratio, untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan penggunaan ekuitas. Apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasionalnya, pembiayaan dan pendanaan perusahaan diharapkan berjalan dengan lancar. Dengan nilai likuiditas yang tinggi, memberikan sinyal bahwasannya perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya (Dewi & Fajri, 2020).

Current ratio digunakan pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas, sejalan dengan pandangan (Kasmir, 2012) yang menggambarkan current ratio sebagai indikator kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan laba dalam operasionalnya, maka pembiayaan dan pendanaan perusahaan juga diharapkan dapat berjalan dengan lebih lancar (Novi, 2022). Oleh karena itu, pengukuran likuiditas melalui current ratio menjadi salah satu aspek penting dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan.

## **3. HUBUNGAN ANTARA VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Hubungan Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Return Saham**

Financial distress diperlukan untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan masa sekarang atau yang akan datang sehingga perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik (Kewal, 2020). Ukuran perusahaan menjadi salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur resiko investasi. Ukuran perusahaan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan (Lesmana et al. 2021). Apabila kewajiban perusahaan tidak dapat dipenuhi maka investor akan beranggapan perusahaan tidak mampu



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

## Journal of Applied in Business Management and Accounting

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga investor ragu untuk menamamkan modalnya (Hardini & Mildawati, 2021). Financial Distres, ukuran perusahaan dan likuiditas adalah alat ukur yang menjadi sinyal untuk memberikan informasi sebagai bahan penilaian investor dalam melakukan investasi. Maka dapat dikatakan secara simultan terdapat pengaruh dari variabel financial distress, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap return saham (Lesmana et al., 2021). Sehingga dapat diajukan hipotesis yaitu:

H1: Financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap return saham

### Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Return Saham

Riset mengenai financial distress menjadi topik yang menarik bagi kelompok pemangku kepentingan (stakeholder) seperti para pengambil kebijakan, manajemen perusahaan dan investor. Investor sering menggunakan informasi sinyal tentang kinerja perusahaan sebagai landasan untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan mengidentifikasi peluang atau risiko terjadinya kebangkrutan (Paramita & Ramdani, 2022). Merliyana & Kusuma (2022) dalam penelitiannya pada Perusahaan sub sektor kelapa sawit menyatakan tingginya kondisi kesulitan keuangan (financial distress) maka semakin rendah stock return yang akan dibagikan. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan sumber daya perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wawo & Nirwana (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti jika perusahaan mengalami financial distress maka harga saham akan ikut menurun begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat diajukan hipotesis yaitu:

H2: Financial distress berpengaruh negatif terhadap return saham

### Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator stabilitas dan keberlanjutan suatu perusahaan. Meskipun demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi jaminan keberhasilan atau stabilitas. Beberapa perusahaan besar juga menghadapi tantangan dan risiko yang signifikan, terutama jika manajemen tidak efektif atau struktur keuangan tidak sehat. Oleh karena itu, investor tetap harus melakukan analisis menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi. Permintaan saham akan ikut naik seiring meningkatnya kepercayaan investor sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan harga saham dan return saham (Putra & Dana, 2019). Susanty & Bastian (2018) Perusahaan sektor pertambangan mengatakan bahwa dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan dapat meningkatkan efektivitasnya dengan total aset yang dimilikinya.

Pernyataan di atas mencerminkan temuan dari Lesmana et al. (2021) yang menyatakan ukuran berpengaruh positif terhadap return saham hal ini berarti jika ukuran Perusahaan dikatakan besar maka return saham yang diterima juga besar atau sebaliknya jika ukuran Perusahaan tersebut kecil maka return sahamnya juga kecil. Sehingga dapat diajukan hipotesis yaitu:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham

### Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham

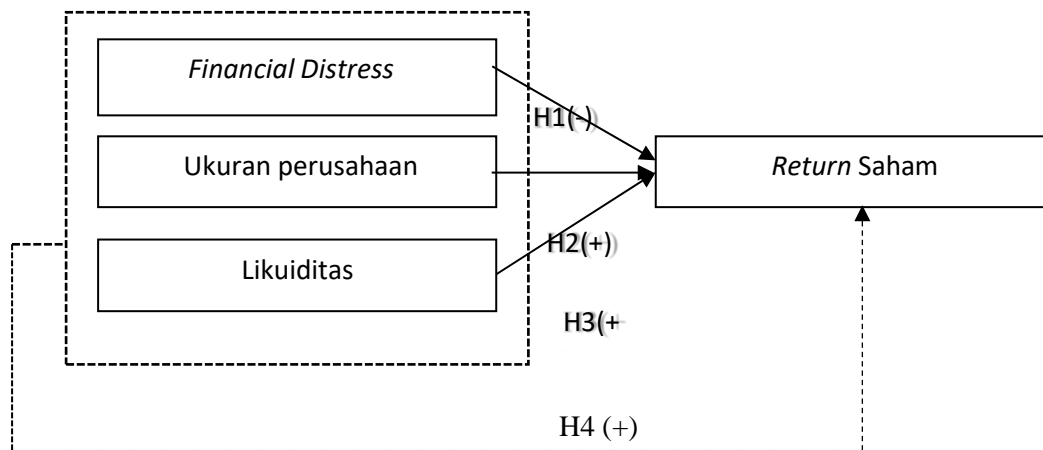
Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kesanggupan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa sejumlah besar kas dibiarkan tidak produktif sehingga berdampak buruk pada kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Raharjo & Abdurrahman, 2020). Dalam penelitian Hardini & Mildawati (2021) rasio likuiditas mengasumsikan bahwa asset lancar merupakan sumber utama pemenuhan kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan Lesmana et al. (2021) mengatakan jika suatu Perusahaan mempunyai kemampuan membayar utangnya tepat waktu, maka return saham juga akan terbayar dengan baik.

Parwati & Sudiarta (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham hal ini berarti jika nilai likuiditas mengalami kenaikan maka return saham juga naik atau sebaliknya jika nilai likuiditas mengalami penurunan maka return saham juga akan turun. Sehingga dapat diajukan hipotesis yaitu:

H4: Likuiditas (current ratio) berpengaruh positif terhadap return saham

### Model Penelitian

Model penelitian menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Model penelitian juga bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami arah penelitian, sehingga model penelitian dapat ditampilkan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## 4. Metode, Data, dan Analisis

Dalam konteks investasi saham, Return saham diukur dengan current ratio yang mengukur perbedaan mengenai harga investasi saham sekarang dengan harga pada periode sebelumnya (Dewi & Vijaya, 2018). Financial distress diukur menggunakan metode Altman untuk memberikan indikasi apakah perusahaan menghadapi masalah keuangan serius yang dapat menyebabkan kebangkrutan, dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas, laba sebelum pajak atas total aset, dan lainnya (Fahmi, 2014). Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aktiva yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan serta memberikan informasi tentang skala operasi perusahaan dan berapa besar aktiva yang dikelola oleh perusahaan (Jogiyanto, 2003). Likuiditas dihitung dengan current ratio untuk melihat apakah perusahaan mampu menaikan kewajiban jangka pendeknya serta menggunakan aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat. Dengan pengukuran tersebut membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko, peluang keuntungan, serta memberikan wawasan mengenai ukuran, likuiditas, dan kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dikaitkan dengan jenis informasi yang digunakan oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan perhitungan data berupa angka. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari probabilitas kesulitan keuangan, ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu return saham.



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

Penggunaan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pendekatan umum dalam penelitian ekonomi dan keuangan. Perusahaan sub sektor property dan real state yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi penelitian ini dengan periode 2020-2022 maka di peroleh 237 data laporan keuangan dari 79 Perusahaan yang menjadi populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu Perusahaan sub sektor property yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia yang secara berturut-turut dari tahun 2020-2022, perusahaan property dan real estate yang masuk dalam papan utama dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Dengan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 78 Laporan keuangan dari 26 Perusahaan.

Teknik analisis regresi berganda menjadi model penelitian ini dan menggunakan software statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda sebagai metode kajian data. Uji statistik deskriptif memiliki tujuan dalam memberi gambaran pada data yang dilihat dari nilai rata-rata, varian, standar devisi, sum, nilai maksimum, range, serta skewess (Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain. Uji autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antar residual tahun ini dengan tingkatkesalahan tahun sebelumnya.

Uji hipotesis, uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang diaplikasikan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut. Uji hipotesis menggunakan uji simultan (uji F), bertujuan ujntuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Uji parsial (uji t), yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji analisis regresi berganda diaplikasikan agar bisa melihat keterkaitan antara variabel independent yaitu probablitas kesulitan keuangan, ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu return saham. rumus mengenai persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Return Saham
- A = Konstanta
- X1 = Financial Distress
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Likuiditas
- B1,2,3 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- e = Error

## 5. Hasil

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	78	-,26	25,79	7,1058	5,67781
Ukuran Perusahaan	78	15,60	31,81	25,7243	4,63169
Likuiditas	78	,15	24,80	4,0723	4,34042
Return Saham	78	-,82	8,47	,0288	1,02936
Valid N (listwise)	78				

Sesuai tabel 1 di atas menampilkan hasil statistik deskriptif dari 78 sampel yang didapat dari 26 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dari 2020-2022, dengan variabel financial distress, ukuran perusahaan, likuiditas dan return saham. Nilai minimum financial distress adalah -,26 (POLL) dan nilai maksimumnya adalah 25,79 (BAPA). Sedangkan nilai Mean 7,1058 artinya menandakan perusahaan property tidak mengalami financial distress karena nilai Z-scorenya lebih besar dari nilai cutoff yang ditentukan yaitu 2,6 dan standar deviasi sebesar 5,67781. Untuk nilai minimum ukuran perusahaan adalah 15,60 (MTLA) dan nilai maksimumnya 31,81 (BSDE). Sedangkan nilai mean untuk ukuran perusahaan 25,7243 artinya ukuran perusahaan dikatakan besar karena memiliki aset lebih dari 10 M sehingga masuk dalam klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan UU No.20 Tahun 2008. Untuk likuiditas nilai minimumnya 0,15 (DART) dan nilai maksimumnya 198,08. Nilai mean untuk likuiditas adalah 6,5859 artinya perusahaan yang diteliti memiliki rasio likuiditas yang baik karena semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik keadaan perusahaan. Untuk return saham nilai minimumnya adalah -,82 (POLL) dan nilai maksimumnya adalah 8,47 (CTRA). Sedangkan nilai rata-rata (mean) return saham adalah 0,0288 artinya return memiliki nilai positif dan untung karena memiliki nilai mean > 0.

Selanjutnya hasil uji asumsi klasik dibagi menjadi empat bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, dimana dapat disimpulkan jika suatu data berdistribusi normal jika tingkat signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tingkat signifikansi > 0,05 yakni sebesar 0,200 artinya variabel residual berdistribusi normal, sehingga uji asumsi klasik dapat dilanjutkan. Selanjutnya uji multikolinearitas menunjukkan tingkat toleransi variabel financial distress bernilai 0,829, variabel ukuran perusahaan 0,859, variabel likuiditas 0,926, dimana tingkat toleransi > 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10,00 yaitu pada variabel financial distress sebesar 1,206, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,164, dan variabel likuiditas sebesar 1,080. Sehingga dapat disimpulkan jika gejala multikolinieritas tidak terjadi pada model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Gletser ini apabila nilai sig (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada signifikansi secara statistik ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji autokorelasi dimana suatu data penelitian dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada diantara du dan 4-du. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson didapatkan nilai nilai 2,113 dan nilai du ( $K=3; n = 78$ ) = 2,0314 dan 4 - du = 1,9686, jadi diperoleh nilai  $1,9686 < 2,113 < 1,9686 = du < DW < 4-du$ , sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda, maka Dari hasil uji analisis regresi linier berganda, maka didapat nilai konstanta sebesar 0,340, nilai  $\beta_1$  sebesar 3,023, nilai  $\beta_2$  sebesar 4,004 dan nilai  $\beta_3$  sebesar 6,015 maka bisa dibuat persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$Y = 0,340 + 3,023 (X_1) + 4,004 (X_2) + 6,015 (X_3) + \epsilon$$



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

- Y = Return Saham
- $\alpha$  = Koefisien Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X1 = Financial Distress
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Likuiditas
- $\epsilon$  = Error

Nilai konstanta pada penelitian ini dapat dilihat pada persamaan regresi yakni sebesar 0,340, yang dapat diartikan jika financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas sama dengan nol, maka nilai Return Saham pada perusahaan sub sektor property adalah sebesar 0,340. Selanjutnya nilai koefisien ( $\beta_1$ ) untuk Financial Distress bernilai negatif sebesar 3,023 dapat dinyatakan bahwa jika Financial Distress naik satu satuan maka Return Saham mengalami penurunan sebesar 3,023. Nilai koefisien  $\beta_2$  untuk ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 4,004 dapat dinyatakan bahwa jika permodalan naik satu satuan maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 4,004. Nilai koefisien  $\beta_3$  untuk likuiditas bernilai positif sebesar 6,015 dapat dinyatakan bahwa jika likuiditas naik satu satuan maka return saham akan naik sebesar 6,015. Selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), nilai Adjusted  $R^2$  sebanyak 0,726 atau 72,6%, artinya bahwa 72,6% return saham dipengaruhi oleh financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas, sedangkan sisa 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya inflasi.

Berdasarkan pengujian simultan uji (Uji F) diperoleh nilai signifikansi 0,002b, diketahui jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel financial distress (X1), ukuran perusahaan (X2) dan variabel likuiditas (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y). Selanjutnya dilakukan uji T (parsial) diperoleh financial distress (X1) memiliki koefisien regresi ( $\beta_1$ ) bernilai positif 3,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Didapati juga nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Selanjutnya ukuran perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi ( $\beta_2$ ) bernilai positif 4,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Didapati jumlah signifikansi  $< 0,05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Likuiditas (X3) memiliki koefisien regresi ( $\beta_3$ ) bernilai positif 6,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga didapati nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasilnya menunjukkan likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap return saham.

**Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis		$\beta$	Sig	Hasil
H1	Financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap return saham		0,002 <sup>b</sup>	H1 Diterima
H2	Financial distress berpengaruh positif terhadap return saham	3,023	0,010	H2 Diterima

<i>H3</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	4,004	0,002	<i>H3</i> Diterima
<i>H4</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	6,015	0,000	<i>H4</i> Diterima

## 6. Discussion

### Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil pengujian simultan (Uji F) mendukung hipotesis pertama bahwa, financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2020 - 2011, oleh karena itu hipotesis pertama diterima. Financial distress yang diukur menggunakan metode altman z score akan membantu investor dalam memberikan sinyal prospek perkembangan keuangan perusahaan ke depannya. Jika suatu perusahaan memiliki nilai z-score yang tinggi maka dampak pada perusahaan lebih menguntungkan dan memiliki citra positif dan investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai z- score yang tinggi karena kondisi keuangan perusahaan sehat atau bebas dari kesulitan keuangan (financial distress). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka calon investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi, hal ini karena ukuran perusahaan yang besar dijadikan indikator dalam menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan di masa mendatang akan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya sehingga perusahaan tidak lagi membayar bunga utang yang memberatkan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula return saham yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lesmana et al. 2021) dan (Simamora, 2020) yang menunjukkan bahwa financial distress, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### Pengaruh Financial Distress Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel financial distress memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate periode 2020 - 2022, oleh karena itu H2 financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham diterima. Dengan hasil uji t tersebut bahwa financial distress berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tidak dapat dipungkiri perusahaan property dan real estate mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan property dan real estate menjual salah satu kebutuhan primer manusia yaitu tempat tinggal. Selain itu perusahaan property juga menjadi ladang pemilik modal untuk berinvestasi. Sebelum berinvestasi investor pasti akan melakukan analisis untuk memprediksi perkembangan harga saham di masa yang akan datang. Financial distress dapat menjadi salah satu rasio untuk memberikan sinyal berupa informasi keuangan. Apabila perusahaan property memiliki sinyal menuju ke arah financial distress maka tentu saja akan mempengaruhi tingkat keinginan masyarakat untuk melakukan berinvestasi yang dampaknya akan terjadi pada return saham. Jika nilai z-score tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan sehat dalam hal ini tidak ada masalah kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Sehingga



investor tidak enggan untuk berinvestasi membeli saham maka sudah pasti income yang didapatkan perusahaan akan meningkat dan dampaknya return saham yang dihasilkanpun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simamora, 2020) dan (Sobri, 2018) yang menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate periode 2021 - 2022, oleh sebab itu H3 ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham diterima. Ukuran perusahaan memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menandakan perusahaan memiliki sumber daya yang besar untuk dikembangkan. Namun demikian manajemen perusahaan harus terus mengawasi dan mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Karena meskipun memiliki aset yang besar tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka kegiatan operasional perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien agar bisa mendapat kepercayaan dari investor. Investor akan cenderung tertarik dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Hal tersebut karena perusahaan yang besar dinilai memiliki kondisi yang relatif stabil ketika menghadapi guncangan ekonomi sehingga investor merasa aman ketika menipkan modalnya. Perusahaan besar juga akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Nilai dari total aset memberikan sinyal berupa informasi kepada pemangku kepentingan seperti manajemen, direktur dan investor mengenai seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Sehingga investor harus cermat memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nina Andriyani & Sari, 2020) dan (Susanty & Bastian, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Return saham**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, oleh sebab itu H4 likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate diterima. Semakin tinggi nilai current ratio menandakan perbandingan current asset lebih besar dibandingkan current liability artinya perusahaan dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya karena memiliki aktiva lancar yang besar. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio (CR) terhadap return saham, semakin tinggi tingkat current ratio maka akan mempengaruhi kinerja keuangan jangka pendeknya yang semakin baik. Sehingga perusahaan bisa melunasi utang-utang jangka pendeknya dan sebagai pemikat agar investor mau menanamkan modal di perusahaannya. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa jika semakin baik current ratio menggambarkan semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga mampu meningkatkan return saham perusahaan. Likuiditas yang dihitung menggunakan current ratio memberikan sinyal kepada pembaca laporan keuangan yang ingin menganalisis laporan keuangan untuk menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai current ratio memberi arti bahwa perusahaan tersebut semakin likuid atau menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Parwati & Sudiarta, 2016) (Lesmana et al. 2021) dan yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.



## 7. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 78 sampel data yang berasal dari 26 perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020- 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan. Secara parsial, ditemukan bahwa financial distress memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Begitu pula dengan variabel ukuran perusahaan yang juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Selain itu, variabel likuiditas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman aspek-aspek yang memengaruhi return saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate, dan implikasinya terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan di bidang keuangan perusahaan tersebut.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel yang diuji. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square), ditemukan bahwa variabel financial distress, ukuran perusahaan, dan likuiditas mampu menjelaskan sebanyak 72,6% variasi return saham. Namun, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel tambahan seperti Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover), Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin), Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan rasio keuangan lainnya yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Penting bagi perusahaan, khususnya di sektor properti dan real estate, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan manajemen perusahaan secara efektif dan efisien setiap tahunnya. Perhatian khusus perlu diberikan pada tingkat financial distress, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, ukuran perusahaan yang besar, serta tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi faktor menarik bagi investor untuk berinvestasi, memberikan perusahaan akses kepada modal yang diperlukan untuk pengembangan dan operasional. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan, akhirnya, memengaruhi tingkat imbal hasil yang akan dinikmati oleh investor. Bagi investor, direkomendasikan agar melakukan analisis yang lebih cermat terhadap rasio-rasio keuangan seperti financial distress, ukuran perusahaan, dan likuiditas, serta aspek lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Analisis holistik terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan memberikan deskripsi yang lebih lengkap dan cermat dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas.

### Referensi

- Alamsyah, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170-178.
- Brigham, & Houston. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 358. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p08>
- Danil, A., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Kausal Antara Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia. 1-11.
- Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>



- Dewi, & Vijaya, D. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia* (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.
- Fachrudin, K. A., & Ihsan, M. F. (2021). The effect of financial distress probability, firm size and liquidity on stock return of energy users companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 296–300. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10677>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Resiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta.
- Fajri, I., & Dewi, A. S. (2019). Analisis likuiditas, profitabilitas, dan return saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting*, 12. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8276m/>
- Ghozali, I. (2018). Jaes-imang. September.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3810/3821>
- Hidayat, I., & Indrihastuti, P. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(3).
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Growth Oppurtunity , Likuiditas dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/35491>
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Andi.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Rajawali Pers.
- Kewal, S. S. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 65–81. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.66>
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9077>
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Masrulloh, L., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(3). <http://journal.jacfa.id/index.php>
- Merliyana, R. D., & Kusuma, W. R. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan (pada Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bei untuk Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(1), 014. <https://doi.org/10.52434/jwe.v21i1.1385>
- Nina Andriyani, & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisandpublik/article/view/958>
- Novi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dibursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitaslikuiditasdan-lavarage-terhadap-return-saham-pada-perusahaan-manufaktur-sub-sektor-makanan-dan-minuman-dibursa-efek-indonesia-tahun-20132017-14315.html>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jabma>

**Journal of Applied in Business Management and Accounting**

JOURNAL OF APPLIED  
IN BUSINESS MANAGEMENT  
AND ACCOUNTING

- Pandaya, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Paramita, Y., & Ramdani, D. (2022). Determinasi Financial Distress Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i1.1553>
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 385–413. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16000>
- Puspitasari, A., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. (2016). Analisis Financial Distress dengan menggunakan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada perusahaan. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 10, Issue 9). <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2019). I Made Gunartha Dwi Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali , Indonesia Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 22(1), 49–54. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/7005>
- Simamora, O. C. dan S. C. (2020). Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) Dan Debt Equity To Ratio Terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 108–118. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.436>
- Sobri, A. (2018). Pengaruh Financial Distress Terhadap Return Saham Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sukma, A., Marlina, M., & Kusmana, A. (2021). Analisis Bank Specific Factor terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional (Bank Specific Factor Analysis towards Credit Lending of Commercial Banks). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 293–307. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.463>
- Susanty, D., & Bastian, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2010 – 2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 20–28.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio dan investasi* (Cetakan Pe). Kanisius.
- Tarmizi, R., Indrayenti, H. G. S., & Andrianto, D. (2018). 996-2172-1-Pb. 9(1).
- Wawo, A., & Nirwana. (2018). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 53(1), 1–8. <https://doi.org/10.24252/jiap.v6i1.14467>